

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bogor adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Barat dan mempunyai luas wilayah 11.850 Ha. Sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Bogor Nomor 551.2.45-81 Tahun 2018 Angkutan Perkotaan di Kota Bogor mempunyai 30 trayek. Namun pada kondisi lapangan hanya 22 trayek yang masih beroperasi. Berkurangnya jumlah trayek yang beroperasi ini dikarenakan menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum. Kota Bogor telah menetapkan tarif berdasarkan SK Walikota Bogor Nomor 551.2/KEP.280-DISHUB/2022 tentang Tarif Angkutan Umum Jenis Pelayanan Angkutan Kota Tipe Bus Kecil Kelas Ekonomi di Wilayah Kota Bogor bahwa peraturan tersebut menetapkan tarif untuk angkutan perkotaan di Kota Bogor baik trayek dengan jarak perjalanan pendek maupun trayek dengan perjalanan jauh yaitu Rp. 5.000 untuk umum dan Rp. 4.000 untuk pelajar.

Namun, Pada kondisi di lapangan beberapa penumpang seringkali dipatok harga sendiri oleh supir yang mana harus membayar tarif dengan harga Rp. 7.000, seperti pada kasus trayek 09AK (Sukasari – Ciparigi) dan 15AP (Terminal Merdeka – Situgede). Selain itu pada trayek 09AK terjadi penyimpangan trayek dimana trayek tersebut tidak sampai tujuan akhir yaitu Ciparigi melainkan hanya sampai tol bor saja. Hal ini dilakukan oleh para supir tersebut untuk dapat menutup kerugian yang terjadi pada saat armada tersebut beroperasi pada trayek tetap.

Hal itu lah yang membuat tarif tersebut dirasa oleh pengguna angkutan umum tidak sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Banyak masyarakat mengeluhkan hal tersebut jika permasalahan tersebut tidak ditangani secara cepat, maka berdampak pada minat masyarakat untuk menggunakan angkutan perkotaan.

Dengan demikian melihat permasalahan diatas, maka peneliti akan membuat KKW dengan judul "Evaluasi Tarif Angkutan Perkotaan di Kota Bogor (Studi Kasus: Trayek 09AK dan 15AP)" Dengan adanya evaluasi trayek

ini diharapkan tarif sesuai dengan pihak operator berdasarkan perhitungan BOK dan pihak pengguna jasa berdasarkan perhitungan ATP dan WTP. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya KKW tersebut, tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tarif angkutan yang belum sesuai berdasarkan besaran biaya operasional kendaraan saat ini.
2. Tarif yang berlaku di lapangan belum sesuai dengan kemampuan dan kemauan membayar penumpang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penumpang yang membayar tarif tidak sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.
3. Terdapat perbedaan tarif antara tarif *eksisting* (lapangan) dengan kondisi tarif yang ditetapkan pemerintah Kota Bogor

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada saat ini sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 251 Tahun 2022 angkutan perkotaan pada 2 trayek di Kota Bogor?
2. Bagaimana perhitungan tarif dari sisi *user* berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) pada kedua trayek yang ada di Kota Bogor?
3. Bagaimana Perbandingan Tarif Kondisi *Eksisting* dengan analisis BOK, ATP dan WTP?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tarif angkutan umum trayek 09AK dan 15AP pada Kota Bogor berdasarkan BOK, ATP dan WTP. Dengan demikian dapat memberikan saran tarif sesuai bagi masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis terhadap biaya operasional kendaraan dari segi operator pada trayek 09AK dan 15AP
2. Melakukan analisis tarif dengan ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*) dari segi penumpang terhadap tarif trayek 09AK dan 15AP
3. Mengusulkan tarif yang sesuai untuk trayek 09AK dan 15AP pada Kota Bogor

1.5 Batasan Masalah

Penulis akan membuat batasan masalah guna mempermudah dalam analisa dan lebih terarah. Berikut merupakan batasan masalah dari kertas kuliah wajib ini :

1. Penelitian akan membahas mengenai tarif pada trayek 09AK dan 15AP
2. Penelitian ini hanya melakukan kajian terkait perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan perkotaan dan perhitungan tarif berdasarkan kemampuan untuk membayar (*Ability to Pay*), dan keinginan orang untuk membayar (*Willingness To Pay*)
3. Perhitungan biaya operasional kendaraan pada penelitian ini sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 251 Tahun 2022. Tentang Pedoman Komponen Biaya Operasional Kendaraan Yang Diperhitungkan Dalam Pemberian Subsidi Atau Kompensasi Dan Angkutan Penumpang Umum Pada Kawasan Strategis Nasional.
4. Penelitian ini hanya membandingkan tarif yang dilihat dari tiga sisi yaitu sisi operator, pengguna, dan regulator yang bertujuan sebagai gambaran untuk pemerintah dalam penetapan tarif angkutan perkotaan di Kota Bogor.